



Pengaruh Inflasi, *Return of Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Index LQ-45

Hanna Renita Putri¹, Hasim As'ari²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

E-mail: 190610032@student.mercubuana-yogya.ac.id, hasim@mercubuana-yogya.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Stock Price;</i> <i>Inflation;</i> <i>Return on Assets</i> <i>Debt to Equity Ratio.</i>	Share prices show the value of a company. Inflation, ROA, and DER can affect stock prices. This research examines how inflation, ROA, and DER affect stock value. This research focuses on the LQ-45 index business of the Indonesian Stock Exchange in 2020–2021. This research took a sample of 45 companies using purposive sampling. The analytical method applied is multiple linear regression. This research finds that inflation has no effect on stock prices, ROA has an effect, and DER has an effect. From the results of the analysis that has been explained, the conclusions obtained in this research are (1) Inflation has a negative effect on stock prices, (2) Return on Assets has a positive effect on stock prices, (3) Debt to Equity Ratio has a positive effect on stock prices.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Harga Saham;</i> <i>Inflasi;</i> <i>Return on Assets;</i> <i>Debt to Equity Ratio.</i>	Harga saham menampakkan nilai suatu perusahaan. Inflasi, ROA, dan DER dapat memengaruhi harga saham. Penelitian ini menguji bagaimana inflasi, ROA, dan DER memengaruhi nilai saham. Penelitian ini berfokus pada bisnis indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2021. Penelitian ini mengambil sampel 45 perusahaan dengan menerapkan <i>purposive sampling</i> . Metode analisis yang diterapkan ialah regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwasanya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh, dan DER berpengaruh. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan tersebut, maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, (2) Return on Assets berpengaruh positif terhadap harga saham, (3) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

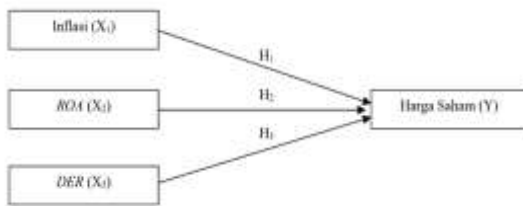
I. PENDAHULUAN

Instrumen keuangan perusahaan diperdagangkan di pasar modal. Produk keuangan yang diperdagangkan oleh korporasi meliputi saham, obligasi, waran, hak, reksa dana, opsi, dan futures. Aktivitas perdagangan di pasar modal mampu meningkatkan perekonomian suatu negara karena korporasi menerbitkan instrumen keuangan untuk mendapatkan uang. Masyarakat juga dapat berinvestasi pada instrumen keuangan korporasi didasarkan atas keuntungan dan risiko di pasar modal. Pasar modal menghubungkan investor dengan emiten. Investor dapat memilih instrumen keuangan apa pun di pasar saham. Investor dan emiten biasanya berinvestasi pada saham perusahaan. Saham menampakkan kepemilikan yang kuat (Riyanto 2011). Investor membeli saham perusahaan untuk mendapatkan dividen dan keuntungan modal. Saham memberikan modal bagi perusahaan untuk beroperasi. Naik turunnya harga saham menandakan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menampakkan nilai perusahaan yang tinggi, sementara harga saham yang rendah menampakkan nilai perusahaan

yang rendah. Harga saham berfluktuasi setiap hari, bulanan, dan tahunan didasarkan atas penawaran dan permintaan.

Analisis teknikal dan fundamental dapat mengevaluasi fluktuasi harga saham. Analisis teknikal memprediksi perubahan harga saham dengan mempelajari grafik historis, sementara analisis fundamental menilai perubahan harga saham dengan mempelajari kondisi makro ekonomi, industri perusahaan, dan perusahaan (Tandelilin 2010:932). Ardiana (2016) menyatakan bahwasanya analisis makroekonomi pertumbuhan ekonomi global, inflasi, pengangguran, kebijakan strategis, serta kebijakan moneter dan fiskal digunakan untuk menganalisis fluktuasi harga saham. Penelitian ini menerapkan inflasi guna menampakkan kondisi makro ekonomi. Karena penelitian ini berfokus pada indeks LQ-45 yang mewakili perusahaan-perusahaan dari industri yang berbeda, maka kondisi industri perusahaan tersebut tidak diterapkan. Rasio keuangan menampakkan kesehatan perusahaan. Menurut Wiagustini (2014:86-87), rasio keuangan perusahaan dapat dipisahkan menjadi lima kategori: likuiditas,

solvabilitas atau leverage, profitabilitas, aktivitas bisnis, dan penilaian atau pasar. Dengan menerapkan Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), penelitian ini mengukur profitabilitas dan solvabilitas.



Gambar 1. Pengukuran Profitabilitas dan Solvabilitas

Tandelilin (2010: 342) berpendapat, Inflasi adalah peningkatan harga barang yang cenderung terjadi secara menyeluruh yang berakibat menurunnya daya beli uang. Secara relatif inflasi yang meningkat menunjukkan sinyal negatif bagi berbagai pihak di pasar modal (Tandelilin, 2010: 343). Tingginya tingkat inflasi akan memberikan dampak pada meningkatnya biaya produksi perusahaan sehingga perusahaan akan menawarkan saham lebih banyak untuk memperoleh modal. Tingginya tingkat inflasi juga menyebabkan daya beli investor turun yang menyebabkan menurunnya minat investor berinvestasi. Permintaan saham yang menurun berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian dari Khan dan Khan (2018) pada perusahaan yang terdaftar di Karachi Stock Exchange (KSE) menunjukkan hasil inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi inflasi suatu negara, maka semakin rendah harga saham suatu perusahaan. Hasil tersebut sesuai juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2018), Rossy (2018), Ogboghro dan Anuya (2017) yang mendapatkan hasil, inflasi berpengaruh negatif pada harga saham. H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Darmadji dan Fakhruddin (2012: 158) berpendapat, ROA adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Husnan (2005: 331) berpendapat profitabilitas perusahaan meningkat apabila ROA perusahaan meningkat juga, hal tersebut akan menyebabkan profitabilitas yang diterima oleh pemegang saham meningkat.

Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Tingkat ROA tinggi menunjukkan

perusahaan memiliki kemampuan untuk manajemen aset dengan tepat sehingga mampu memperoleh laba, maka investor berpikir keuntungan yang didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar pula, hal tersebut menyebabkan permintaan saham perusahaan akan meningkat menyebabkan harga saham juga meningkat. Pernyataan ini didukung dengan penelitian dari Monoarfa et al. (2018) pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA perusahaan, maka akan diikuti dengan semakin tingginya harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017), Mustofa (2016) dan Fauza dan Mustanda (2016) yang memperoleh hasil ROA berpengaruh positif pada harga saham. H2: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Husnan dan Pudjiastuti (2012: 72) menyatakan DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

Husnan (2005: 331) mengungkapkan jika perusahaan mampu mempertahankan laba dengan penggunaan hutang yang makin besar, hal tersebut berarti bahwa penggunaan hutang tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar dari biayanya, sehingga investor dapat menilai positif penggunaan hutang tersebut. Perusahaan dengan DER yang tinggi, dengan pengelolaan perusahaan yang baik, dapat menghasilkan Earning Before Interest and Taxes (EBIT) yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dibayar perusahaan. Alasan lain perusahaan memilih hutang yang besar agar bunga hutang besar juga yang berdampak pada beban pajak yang ditanggung menurun. Bagi perusahaan hal tersebut bisa memberikan manfaat atas penggunaan hutang. Perusahaan yang manajemen hutang secara tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hal tersebut yang membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian dari Djoni dan Elizabeth (2019) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) menunjukkan hasil DER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Tingginya tingkat DER perusahaan, maka diikuti dengan semakin tingginya harga saham perusahaan. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Suparningsih (2017), Febriyani (2017), Mujati dan Dzulkodah (2016) yang menemukan hasil DER berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. H3: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode kuantitatif. Harga saham kuantitatif, ROA, dan DER dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan di website Bursa Efek Indonesia dan statistik inflasi kuantitatif dari Bank Indonesia. Data sekunder dari pihak ketiga diterapkan pada penelitian ini. Laporan keuangan pada website Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini. Penelitian ini menerapkan dataset statistik. Kumpulan data statistik memanfaatkan data yang ada. Data pihak ketiga resmi sering digunakan. Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda. Analisis ini mengetahui bagaimana pengaruh inflasi (X1), ROA (X2), dan DER (X3) terhadap harga saham (Y). Harga saham merupakan variabel terikat, sementara inflasi, ROA, dan DER merupakan variabel bebas. Harga saham tersebut merupakan nilai pasar tahun 2020-2021 dari setiap saham perusahaan Indeks LQ-45. Saham dihargai dalam rupiah. Nilai pasar atau harga saham tahunan digunakan. Inflasi Indonesia ialah kenaikan harga yang konstan. Menghitung inflasi 2020-2021. Persentase dihitung menerapkan tingkat inflasi tahunan. Rasio return on assets (ROA) Indeks LQ-45 mengukur keuntungan perusahaan tahun 2020-2021 dari total aset. Pengukuran dalam persen. Tingkat ROA tahunan. Rasio utang terhadap ekuitas mengukur persentase penggunaan utang perusahaan LQ-45 tahun 2020-2021. Pengukuran dalam persen. Tingkat DER tahunan. Uji asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas harus dipenuhi agar regresi layak (Ghozali, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,24540905
Most Extreme	Absolute	,283

Differences	Positive	,283
	Negative	-,258
Test Statistic		,283
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Didasarkan atas tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai *Asymp* sejumlah 0,072 lebih besar dari 0,05. Sehingga, bisa diambil simpulan bahwasanya data yang diuji terdistribusikan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	,465	2,171
Return on Assets	,492	2,191
Debt to Equity Ratio	,463	2,166

a. Dependent Variable: Harga Saham

Didasarkan atas tabel diatas, hasil uji output multikolinearitas diperoleh data bahwasanya nilai tolerance inflasi sejumlah 0,465, return on assets sejumlah 0,492, dan debt to equity ratio sejumlah 0,463. Semua nilai tolerance tersebut masing-masing > 0,10. Sementara itu, nilai dari VIF inflasi sejumlah 2,171, return on assets sejumlah 2,191, dan debt to equity ratio sejumlah 2,166. Semua nilai VIF tersebut masing-masing < 10. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya Ho diterima atau model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,383	,631		23,996	,000
Inflasi	,059	,301	-,008	-,232	,817
Return on Assets	,098	,192	,102	,781	,969
Debt to Equity Ratio	,083	,231	,023	,439	,661

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil uji *Glejser* didasarkan atas tabel diatas menampakkan bahwasanya dengan masing-masing variabel independen mempunyai tingkat signifikansi di atas 5% atau 0,05, sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,742	,734	,525570	2,155
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Return on Assets, Debt to Equity Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Nilai dU untuk 3 variabel independen dan 68 unit analisis ialah 1,786 dan nilai dLnya 1,231. Sehingga nilai 4-du ($4-1,786$) = 2,214. Nilai dari hasil analisis ialah 2,155. Maka, **1,786 < 2,155 < 2,214**. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif. Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda untuk inferensi. Analisis regresi linier berganda menentukan bagaimana inflasi, ROA, dan DER memengaruhi harga saham.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,386	,458		,000
	Inflasi	-,503	,016	-,005	,046
	Return on Assets	,085	,067	,067	,010
	Debt to Equity Ratio	,237	,169	,024	,004
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut: $Y = 0,386 - 0,503X_1 + 0,085X_2 + 0,237X_3 + e$, Nilai $a = 0,386$, artinya jika konstanta mengalami kenaikan dengan asumsi inflasi (X_1), ROA (X_2) dan DER(X_3) konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sejumlah 0,386. Nilai $b_1 = -0,503$ artinya jika inflasi (X_1) mengalami penurunan dengan asumsi ROA (X_2) dan DER (X_3) konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sejumlah 0,503. Nilai $b_2 = 0,085$, artinya jika ROA (X_2) mengalami peningkatan dengan asumsi inflasi (X_1) dan DER (X_3) konstan, maka harga saham akan mengalami peningkatan 0,085. Nilai $b_3 = 0,237$ artinya jika DER (X_3) mengalami peningkatan dengan asumsi inflasi (X_1) dan ROA (X_2) konstan, maka minat beli ulang akan mengalami peningkatan 0,716.

Pertama, kami menguji hipotesis inflasi-harga saham. Koefisien regresi sejumlah -0,503 dengan nilai signifikansi $0,046 > \alpha = 0,05$. Angka tersebut mendukung teori bahwasanya inflasi menurunkan harga saham perusahaan indeks LQ-45. Koefisien regresi sejumlah -0,503 menunjukkan bahwasanya harga saham akan mengalami

penurunan sejumlah 0,503 rupiah setiap persen kenaikan inflasi. Ketika inflasi meningkat, harga produk naik, sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar return saham yang menurun kepada pemegang saham. Namun, inflasi atau harga produk yang lebih rendah dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pembayaran saham kepada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan Khan & Khan (2018s), Rachmawati (2018), Rossy (2018), dan Ogboghro & Anuya (2017) bahwasanya inflasi merugikan nilai saham. Pengujian hipotesis kedua ialah bagaimana ROA memengaruhi harga saham. Koefisien regresi sejumlah 0,085 dengan nilai signifikansi $0,010 < \alpha = 0,05$. Premis tersebut didukung oleh nilai tersebut yang menampakkan bahwasanya ROA meningkatkan harga saham perusahaan indeks LQ-45. Dengan koefisien regresi sejumlah 0,085 maka harga saham naik sejumlah 0,085 rupiah setiap persen kenaikan ROA. Pengembalian aset mengukur seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk memaksimalkan pendapatan dan manfaat. Perusahaan dengan rasio ROA yang lebih tinggi mengelola asetnya dengan lebih baik. Hal ini akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor yang membeli saham. Tingkat pengembalian meningkat seiring dengan daya tarik perusahaan, sehingga lebih menarik bagi investor. Karena permintaan pasar melebihi penawaran, maka meningkatnya minat investor akan menaikkan harga saham Pasar Modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan Monoarfa *et al.*, (2018), Suryawan & Wirajaya (2017), Mustofa (2016) dan Fauza & Mustanda (2016) yang menyimpulkan bahwasanya ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis ketiga ialah DER berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi sejumlah 0,237 dengan nilai signifikansi uji t sejumlah $0,004 < \alpha = 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwasanya variabel DER mendongkrak harga saham perusahaan indeks LQ-45, sehingga mendukung premis tersebut. Koefisien regresi sejumlah 0,237 menampakkan harga saham naik sejumlah 0,237 rupiah setiap persen kenaikan DER. Debt Equity Ratio (DER) mengukur utang terhadap modal. Total utang dibagi modal menghasilkan rasio ini. Rasio DER (Debt Equity Ratio) meningkatkan risiko investor. Semakin rendah rasionya maka investor semakin yakin bahwasanya perusahaan dapat mengembalikan uangnya karena perusahaan

menerima lebih banyak pendanaan dari investor kecil. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya DER sangat memengaruhi harga saham. Rasio yang lebih kecil berarti lebih sedikit aset yang didukung oleh utang, sementara rasio yang lebih tinggi berarti lebih banyak utang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada pihak luar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan tersebut, maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham
2. Return on Assets berpengaruh positif terhadap harga saham
3. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan laba secara lebih efektif menggunakan aset yang tersedia sehingga dapat meningkatkan nilai rasio ROA dan memberikan sinyal positif bagi investor dan calon investor sehingga perusahaan dapat memperoleh investasi yang lebih besar untuk operasional perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan untuk dapat memperhatikan kondisi perekonomian melalui instrumen inflasi sebelum melakukan investasi, khususnya pada perusahaan indeks LQ-45. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan indeks LQ-45 dapat terkena dampak dari volatilitas atau perubahan inflasi sehingga dapat mempengaruhi pengembalian saham para investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Sehingga hasil penelitian tersebut bisa diperbandingkan dengan hasil penelitian penulis. Disarankan juga untuk memperluas lagi sampel penelitian atau rentang tahun yang lebih panjang. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya meneliti variabel-variabel lain yang

terdapat pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Sehingga dapat mengembangkan dan menghasilkan suatu informasi baru berupa hasil penelitian yang berguna bagi masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abditama, H. I., & Damayanti, S. M. (2015). The Influence of Company Performance Toward Stock Price of Pt . XI Axiata Tbk. *Journal of Business and Management*, 4(4), 510–521.
- Ardiana, A. (2016). *Investasi Saham* (Pertama). Denpasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). The Effect of Financial Performance on Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.778>
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. D. I. R., & Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2484–2510.
- Djazuli, A. (2017). The Relevance of Leverage, Profitability , Market Performance , and Macroeconomic to Stock Price. *Ekonomi Bisnis*, 22(2), 112–122.
- Djoni, R. J., & Elizabeth, S. M. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2014-2017. *Eprints STMIK GI MDP & MDP Business Scholl*, 1–13.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 105–114.

- Epaphra, M., & Salema, E. (2018). The Impact Of Macroeconomic Variables On Stock Prices In Tanzania. *Journal of Economics Library*, 5(1), 12–41.
- Fauza, M., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 8015–8045.
- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi ke tujuh. BPFE: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, M. R. M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 77–85.
- Gursida, H. (2017). The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 222–234.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The Influence of Fundamental Analysis on Stock Price: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekutritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumria. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Assets*, 7(2), 245–259.
- Khan, J., & Khan, I. (2018). The Impact of Macroeconomic Variables on Stock Prices: A Case Study of Karachi Stock Exchange. *Business and Economics Journal*, 09(03), 2014–2015.
- <https://doi.org/10.4172/2151-6219.1000365>
- Mahmood, I., Nazir, Fi., Junid, M., & Javed, H. Z. (2015). Stock Prices And Inflation : A Case Study Of Pakistan. *Journal of Asian Business Strategy*, 4(12), 217–223.
- Monoarfa, R., Haming, M., Nurpadila, & Rahman, Z. (2018). The Role of the Company 's Value in the Mediate Influence the Structure of Capital , Return on Assets and Return on Equity Against the Share Price. *International Journal of Research and Review*, 3(5), 444–455.
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS*, 11(1), 102–123.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 19(2), 189–195.
- Mustofa, G. (2016). Pengaruh Returnon Equity (ROE) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 Stock Price of Companies Manufacturing Food and Beverage Sector. *Jurnal Pofita Edisi 3*, 1–11.
- Ogboghro, V. I., & Anuya, D. E. (2017). The Impart of Inflation and Exchange Rates on Stock Prices in Nigeria. *Account and Financial Management Journal*, 2(6), 748–757. <https://doi.org/10.18535/afmj/v2i6.01>
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 10–17.

- Purnamawati, I. G. A. (2015). The Influence of Corporate Characteristic and Fundamental Macroeconomy Factor of Automotive Company Stock Price on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 6(1), 55–62.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1), 66–79.
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, 5(8), 1–13.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosy, T. N. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOM FISIP*, 5(1), 1–15.
- Sepang, V. V., Johnson, P. S., & Sihombing, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, 19(2), 59–69.
- Silva, N. L. C. (2016). Effect Of Inflation On Stock Prices: Evidence From Sri Lanka. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 7(4), 1278–1279.
- Suparningsih, B. (2017). Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), in Influence Exchange Rates and Indonesian Interest Rates (SBI) Share Price in Textile and Garment Industry Ind. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development 58 International Journal of Multidisciplinary Research and Development* *Www.Allsubjectjournal.Com*, 4(11), 58–62.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi (Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER , ROA , ROE , EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal Of Applaied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22.